



Penggunaan Kaidah Kebahasaan dalam Teks Pidato melalui LKPD Siswa SMP

Maria Elvina Andriani^{1*}, Eti Ramaniyar², Dini Hajjafiani³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

mariaelvinaandriani1@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Language Rules;
Speech Texts;
Worksheets;
Junior High School Student.

Abstract: *Mastery of linguistic rules is important in writing speeches because it affects the clarity of idea presentation, while students' difficulties in applying these rules need to be described as a basis for strengthening their learning. This study aims to describe students' difficulties in using linguistic rules in speech texts through worksheets completed by eighth-grade students. This study employed a qualitative descriptive method with data collection techniques involving interviews and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The analysis focused on three aspects of language rules: word choice, effective sentences, and spelling. The results of the study indicate that students still experience difficulties in all three aspects. Based on a summary of the findings, the most common difficulties were found in the aspect of spelling, with 217 instances, followed by word choice with 110 instances, and effective sentences with 103 instances. The findings of the study indicate the need to strengthen practice-based learning through student worksheets to improve mastery of linguistic rules in writing speech texts.*

Kata Kunci:

Kaidah Kebahasaan;
Teks Pidato;
LKPD;
Siswa SMP.

Abstrak: Penguasaan kaidah kebahasaan penting dalam penulisan teks pidato karena memengaruhi kejelasan penyampaian gagasan, sedangkan kesulitan siswa dalam menerapkannya perlu dideskripsikan sebagai dasar penguatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam penggunaan kaidah kebahasaan pada teks pidato melalui lembar kerja peserta didik di kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis difokuskan pada tiga aspek kaidah kebahasaan, yaitu diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada ketiga aspek tersebut. Berdasarkan rekapitulasi temuan, kesulitan paling banyak ditemukan pada aspek ejaan sebanyak 217 temuan, diikuti diksi sebanyak 110 temuan, dan kalimat efektif sebanyak 103 temuan. Temuan penelitian menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran berbasis latihan melalui LKPD untuk meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks pidato.

Article History:

Received : 24-07-2026
Revised : 15-07-2026
Accepted : 19-08-2026
Online : 01-09-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i3.41300>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Penguasaan kaidah kebahasaan dalam teks pidato tidak hanya berkaitan dengan tata bahasa, tetapi juga menentukan kekuatan persuasi gagasan. Namun, data di kelas VIII A SMPS Shalom Bengkayang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih belum optimal, terutama dalam penggunaan diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Permasalahan serupa ditemukan oleh Andriana dan Turistiani (2023) yang menunjukkan bahwa teks pidato persuasif siswa SMP masih mengandung berbagai bentuk ketidakefektifan kalimat, seperti ketidakhematan, ketidaktsepadaan, ketidaklogisan, dan ketidakpaduan gagasan. Selain itu, Dilla (2025) menemukan adanya kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP yang berkaitan dengan ketidaksesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah bahasa serta kurangnya pemahaman terhadap aturan kebahasaan. Akibatnya, teks yang dihasilkan belum mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan

persuasif. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang bersifat sistematis dan mencerminkan kemampuan siswa yang masih berkembang Ramaniyar (2017). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis perlu dianalisis untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa.

Teks pidato merupakan bentuk komunikasi tertulis yang disusun untuk disampaikan secara lisan kepada audiens dengan tujuan memengaruhi atau meyakinkan pendengar Tyas dkk. (2024). Oleh karena itu, penyusunan teks pidato tidak hanya memerlukan penguasaan struktur, tetapi juga ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan agar pesan dapat tersampaikan secara jelas dan efektif. Kaidah kebahasaan merupakan aturan penggunaan bahasa yang mengatur ketepatan pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penggunaan ejaan agar pesan dalam teks dapat dipahami secara jelas, logis, dan sesuai konteks Rahayu (2025). Dalam teks pidato, kaidah kebahasaan berperan penting untuk mendukung kejelasan gagasan, keterpaduan isi, serta daya persuasi kepada audiens. Pada penelitian ini, kaidah kebahasaan difokuskan pada tiga aspek, yaitu diksi, kalimat efektif, dan ejaan, karena ketiga aspek tersebut menjadi unsur utama dalam membangun kualitas teks pidato yang baik.

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dalam menulis untuk menyampaikan makna Khoirunnayah (2023). Pemilihan diksi yang tepat akan membantu penulis menyampaikan gagasan secara jelas dan sesuai konteks. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, sesuai dengan standar dan pedoman komunikasi tertulis maupun lisan, serta jelas Hidayat dan Putri (2022). Penggunaan kalimat efektif diperlukan agar pesan dalam teks pidato dapat dipahami dengan mudah oleh audiens. Sementara itu, ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan rangkaian bunyi bahasa, seperti huruf dan tanda baca, dalam bentuk tulisan yang bermakna Yulistio dkk. (2025). Ketepatan penggunaan ejaan juga penting untuk menjaga kejelasan, ketepatan, dan keterpaduan makna dalam teks pidato.

Kondisi ideal belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil praobservasi melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII A SMPS Shalom Bengkayang, yaitu Rinni Suhaini, S.Pd., diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kaidah kebahasaan pada teks pidato, khususnya pada aspek diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Kesulitan tersebut terlihat dari pemilihan kata yang kurang tepat sehingga makna yang disampaikan belum jelas dan persuasif, penyusunan kalimat yang belum efektif dan runtut, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang masih belum sesuai kaidah. Kondisi ini diperkuat dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70, masih di bawah Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 73. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks pidato masih menjadi kendala bagi siswa, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih menekankan pada bimbingan dan latihan praktik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan kaidah kebahasaan dan pembelajaran menulis. Afham dan Sulistiyaningrum (2022) menemukan adanya kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks pidato siswa SMP, khususnya pada penggunaan struktur frasa dan kalimat. Ikhsani dan Prabawa (2022) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesalahan diksi berupa penggunaan kata yang tidak tepat, bahasa tidak baku, dan pemilihan kata yang tidak sesuai konteks. Sementara itu, Indriani (2024) menemukan bahwa siswa telah mampu menggunakan struktur dan beberapa kaidah kebahasaan teks pidato persuasif dengan baik. Pada aspek ejaan, Hanindhito dan Cahyaningtyas (2025) mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan. Selain itu, Mujiyanto dkk. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dapat membantu proses pembelajaran menulis, meskipun siswa masih mengalami kendala dalam penguasaan diksi dan gaya bahasa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai kaidah kebahasaan teks pidato maupun penggunaan LKPD dalam pembelajaran menulis telah banyak dilakukan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas aspek kaidah kebahasaan atau penggunaan LKPD secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan kesulitan

siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks pidato yang meliputi aspek diksi, kalimat efektif, dan ejaan melalui pembelajaran berbantuan LKPD masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks pidato melalui LKPD sehingga dapat melengkapi temuan penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas VIII A SMPS Shalom Bengkayang dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang meliputi diksi, kalimat efektif, dan ejaan pada penulisan teks pidato melalui pembelajaran berbantuan LKPD sebagai media pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mendeskripsikan kesulitan siswa kelas VIII A SMPS Shalom Bengkayang dalam menggunakan kaidah kebahasaan pada penulisan teks pidato melalui pembelajaran berbantuan LKPD. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengoptimalkan penggunaan LKPD serta memberikan kontribusi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan diksi, kalimat efektif, dan ejaan pada penulisan teks pidato.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan penggunaan kaidah kebahasaan teks pidato melalui LKPD dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di kelas, tanpa memberikan perlakuan eksperimen ataupun pengujian hipotesis. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi. Ketika penelitian itu dilakukan Sugiyono (2017).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari satu guru Bahasa Indonesia dan 29 siswa kelas VIII A SMPS Shalom Bengkayang yang hadir dan mengikuti penelitian dari 31 siswa yang terdaftar. Guru menjadi sumber data melalui kegiatan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan kaidah kebahasaan teks pidato. Sementara itu, 29 siswa menjadi sumber data melalui hasil teks pidato yang mereka tulis. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen pembelajaran, seperti LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks pidato.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara berupa pedoman wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh informasi dari guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPS Shalom Bengkayang, yaitu Rinni Suhaini, S.Pd., mengenai kesulitan siswa dalam penggunaan kaidah kebahasaan pada teks pidato serta penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Selain wawancara, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan, dokumen, atau hasil karya yang berkaitan dengan objek penelitian. Instrumen dokumentasi berupa lembar analisis kaidah kebahasaan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kesulitan siswa pada aspek diksi, kalimat efektif, dan ejaan berdasarkan hasil teks pidato siswa. Dokumentasi yang dianalisis berupa hasil teks pidato siswa yang diperoleh melalui LKPD. Data hasil wawancara dan dokumentasi tersebut selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam penggunaan kaidah kebahasaan pada penulisan teks pidato melalui pembelajaran berbantuan LKPD.

Analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menyatakan teknik analisis data, yaitu teknik analisis yang terdiri dari tahapan *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan

conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi). Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, memilih, mengelompokkan, dan menyajikan data yang relevan dengan focus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi selanjutnya direduksi dan dikelompokkan berdasarkan aspek diksi, kalimat efektif, dan ejaan, kemudian disajikan untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan siswa dalam penggunaan kaidah kebahasaan pada teks pidato. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII A SMPS Shalom Bengkayang, dari 31 siswa yang terdaftar terdapat 29 siswa yang hadir dan menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan kesulitan penggunaan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks pidato pada aspek diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Kesulitan tersebut tampak pada penggunaan pilihan kata yang kurang tepat, penyusunan kalimat yang belum efektif, serta penggunaan ejaan yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti terlihat pada Tabel 1.

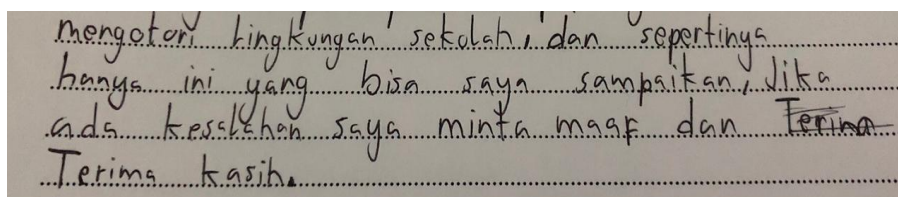
Tabel 1. Rekapitulasi Temuan Kesulitan Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Pidato

Aspek Kebahasaan	Jumlah Temuan
Diksi	110
Kalimat Efektif	103
Ejaan	217

Berdasarkan Tabel 1, jumlah temuan kesulitan penggunaan kaidah kebahasaan paling banyak terdapat pada aspek ejaan, yaitu sebanyak 217 temuan, diikuti aspek diksi sebanyak 110 temuan, dan aspek kalimat efektif sebanyak 103 temuan. Dominannya temuan pada aspek ejaan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan menerapkan kaidah penulisan secara konsisten, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan tersebut berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan dan kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari dalam kegiatan menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesulitan juga ditemukan pada aspek diksi dan kalimat efektif, ejaan menjadi bagian yang paling perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran menulis teks pidato. Dengan demikian, temuan penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kaidah kebahasaan, dengan kesulitan yang paling menonjol terdapat pada penerapan ejaan.

1. Aspek Diksi

Pada aspek diksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pilihan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kesulitan yang ditemukan meliputi penggunaan kata tidak baku, penggunaan bahasa sehari-hari dalam konteks formal, serta pemilihan kata yang kurang tepat sehingga makna yang disampaikan kurang jelas. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa tulisan siswa sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh Hasil Tulisan Siswa yang Menunjukkan Kesulitan pada Aspek Diksi (Dokumentasi Peneliti, 2026)

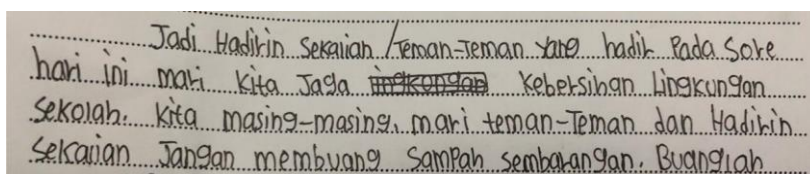
Berdasarkan Gambar 1, hasil tulisan siswa (S-28) menunjukkan penggunaan kata *sepertinya* pada kalimat "*sepertinya hanya ini yang bisa saya sampaikan.*" Penggunaan kata tersebut menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan pilihan kata yang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan konteks formal teks pidato. Kata *bisa* dapat diperbaiki menjadi *dapat* agar lebih sesuai dengan ragam bahasa formal. Oleh karena itu, kalimat tersebut diperbaiki menjadi "*Hanya ini yang dapat saya sampaikan.*" Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa ketepatan diksi tidak hanya berkaitan dengan makna kata, tetapi juga dengan kesesuaian pilihan kata terhadap konteks penggunaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang sesuai dengan ragam bahasa formal pada penulisan teks pidato.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi pada penulisan teks pidato. Guru menyatakan bahwa "*siswa masih terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari saat menulis, jadi mereka masih kesulitan membedakan penggunaan kata formal dan tidak formal dalam teks pidato.*" Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka "*tidak tahu kata yang tepat dan baku*" sehingga mengalami kesulitan dalam memilih kata yang sesuai ketika menulis teks pidato. Guru juga menyampaikan bahwa siswa belum terbiasa menggunakan ragam bahasa formal dalam pembelajaran.

Menurut Wiguna (2020) menyatakan bahwa ketepatan pilihan kata merupakan kemampuan memilih kata yang sesuai untuk mengungkapkan gagasan agar makna yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat oleh pembaca atau pendengar. Berdasarkan teori tersebut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks penulisan teks pidato. Kesulitan tersebut terlihat dari penggunaan kata tidak baku, penggunaan bahasa sehari-hari dalam konteks formal, serta pemilihan kata yang kurang tepat dalam menyampaikan gagasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2018) yang menemukan bahwa kesalahan diksi yang paling banyak dilakukan siswa adalah penggunaan kata tidak baku. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan diksi siswa berkaitan dengan belum optimalnya penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menggunakan kata-kata yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan konteks penulisan teks pidato. Akibatnya, ketepatan penyampaian gagasan menjadi berkurang dan tujuan komunikasi dalam teks pidato tidak tersampaikan secara maksimal kepada pembaca atau pendengar. Meskipun pembelajaran telah menggunakan LKPD sebagai panduan, temuan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran masih memerlukan penguatan pada aspek penggunaan diksi. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya penggunaan kata tidak baku serta ketidaktepatan pemilihan kata dalam tulisan siswa.

2. Aspek Kalimat Efektif

Selain permasalahan pada aspek diksi, kesulitan siswa juga terlihat pada penggunaan kalimat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut, hemat, jelas, dan logis pada teks pidato. Kesulitan yang ditemukan meliputi pengulangan gagasan, ketidaktepatan struktur kalimat, serta penggunaan bahasa yang kurang efektif sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang fokus dan tidak ringkas. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa tulisan siswa sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Hasil Tulisan Siswa yang Menunjukkan Kesulitan pada Aspek Kalimat Efektif (Dokumentasi Peneliti, 2026)

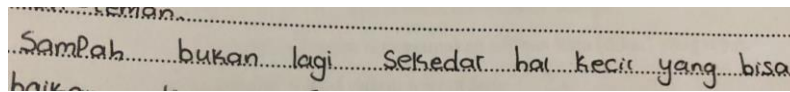
Berdasarkan Gambar 2, hasil tulisan siswa (S-24) menunjukkan adanya kalimat *"Jadi Hadirin sekalian/Teman-Teman yang hadir pada sore hari ini mari kita Jaga kebersihan Lingkungan sekolah. Kita masing-masing, mari teman-Teman dan Hadirin Sekalian Jangan membuang sampah sembarangan."* Kalimat tersebut menunjukkan adanya ketidakteraturan penyusunan gagasan, pengulangan bentuk sapaan, dan ketidakpaduan antarkalimat. Kondisi tersebut menyebabkan gagasan yang disampaikan menjadi kurang ringkas dan sulit dipahami. Kalimat tersebut dapat di perbaiki menjadi *"Hadirin sekalian, marilah kita menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jangan membuang sampah sembarangan."* perbaikan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan kalimat yang lebih ringkas, padu, dan jelas dapat membantu penyampaian gagasan secara lebih efektif.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif pada penulisan teks pidato. Guru menyatakan bahwa *"siswa kurang fokus dalam belajar, sehingga belum memahami bagaimana cara pembuatan teks pidato."* Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat karena *"kesulitan menemukan ide."* Guru juga menyampaikan bahwa siswa belum terbiasa menyusun kalimat secara sistematis dan masih kurang memperhatikan struktur kalimat yang baik.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Millatina dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis sehingga menghasilkan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca. Pendapat tersebut diperkuat oleh Widiyanto dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kalimat efektif harus mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan teori tersebut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif. Kesulitan tersebut terlihat dari adanya kalimat yang bertele-tele, kurang logis, serta tidak hemat dalam penyampaian gagasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021) yang menemukan bahwa siswa masih sering menggunakan kalimat yang bertele-tele sehingga gagasan yang disampaikan menjadi kurang efektif. Dalam penelitian ini, bentuk-bentuk kesalahan tersebut menjadi indikator adanya kesulitan siswa dalam menyusun kalimat yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Meskipun pembelajaran telah menggunakan LKPD sebagai panduan, temuan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran masih memerlukan penguatan pada aspek penyusunan kalimat efektif. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya kalimat yang kurang padu, kurang logis, dan bertele-tele dalam teks pidato siswa.

3. Aspek Ejaan

Selain permasalahan pada aspek diksi dan kalimat efektif, kesulitan juga ditemukan pada aspek penggunaan ejaan. Pada aspek ejaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia pada penulisan teks pidato. Kesulitan yang ditemukan meliputi penggunaan kata tidak baku, penulisan kata depan yang kurang tepat, serta penggunaan huruf kapital yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa tulisan siswa sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Contoh Hasil Tulisan Siswa yang Menunjukkan Kesulitan pada Aspek Ejaan
(Dokumentasi Peneliti, 2026)

Berdasarkan Gambar 3, hasil tulisan siswa (S-20) menunjukkan penggunaan kata *sekedar*. Bentuk tersebut tidak sesuai dengan bentuk baku yang seharusnya ditulis *sekadar*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan dari *sekedar* menjadi *sekadar* menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap bentuk baku dalam penulisan teks pidato.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan pada penulisan teks pidato. Guru menyatakan bahwa "*penggunaan huruf kapital dan tanda baca sering sekali terjadi kesalahan*." Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kebingungan dalam penggunaan "*tanda baca dan huruf kapital*" saat menulis teks pidato. Guru juga menyampaikan bahwa siswa belum memahami aturan ejaan bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyo dkk. (2019) kesalahan ejaan umumnya terjadi pada penulisan kata baku, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai pada tulisan siswa menunjukkan belum optimalnya penguasaan kaidah ejaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lase dkk. (2026) yang menyimpulkan bahwa kesalahan ejaan siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan PUEBI, pengaruh bahasa informal, dan minimnya latihan menulis yang berfokus pada aspek kebahasaan. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata dalam teks pidato. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran masih memerlukan penguatan pada aspek ejaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A SMPS Shalom Bengkayang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kaidah kebahasaan pada penulisan teks pidato yang meliputi aspek diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Kesulitan yang paling dominan ditemukan pada aspek ejaan, diikuti oleh aspek diksi dan kalimat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan tersebut berkaitan dengan keterbatasan kosakata, kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari, serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan. Meskipun LKPD telah digunakan sebagai pendukung pembelajaran, penggunaannya belum sepenuhnya membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan.

Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pembelajara melalui penggunaan LKPD yang disertai contoh yang bervariasi, Latihan menulis yang terarah dan berkelanjutan, serta pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji penggunaan LKPD atau media pembelajaran lainnya dalam meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan pada penulisan teks pidato dengan cakupan subjek dan konteks Penelitian yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses penyusunan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A SMPS Shalom

Bengkayang atas kerja sama, bantuan, dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta seluruh pihak SMPS Shalom Bengkayang yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Afham, M. N., Sulistyaningrum, S., & Artikel, S. (2022). Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Pidato pada Siswa Kelas IX: Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 198–205.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Diani, D. R., Nurhayati, N., & Suhendi, D. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) menulis cerpen berbasis aplikasi android. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 1-13.
- Dilla, A. D. S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Pidato Peserta Didik SMP Negeri 1 Nglekok Kabupaten Blitar (Studi kasus Lembar Siswa Kelas VIII). *Cakrawala Indonesia*, 10(2), 255-266.
- Hanindhito, H., & Cahyaningtyas, A. P. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Teks Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2185-2202.
- Hidayat, R., & Putri, N. Q. H. (2022). Analisis kalimat efektif pada kalimat kritik mahasiswa Program Studi Arsitektur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 123-132.
- Hira, H. H., Tsamamah, H., & Inayah, D. (2025). Faktor kebahasaan dan nonkebahasaan sebagai penunjang berbicara dalam pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim soal pendidikan RI. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(1), 142-152.
- Indriani, I. (2024). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi "Struktur Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif" Kelas Ix Smp Negeri 1Ciledug. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(2), 1-14.
- Jayanti, F., & Fachrurazi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 329-339.
- Lase, P. E., Ndruru, M., Harefa, N. A. J., & Halawa, N. (2026). Analisis Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 175-182.
- Meiningsih, S. (2021). Rolling Ball-Learning Cell dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 190.
- Melenia, A. F. (2024). Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar: Lembar Kerja Peserta Didik. *Al-Ahna: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(1), 33-43.
- Mujianto, G., Pangesti, F., & Sudjalil, S. (2019). Penerapan model sinetik berbantuan LKPD dalam pembelajaran menulis cerpen kelas IX Mts. Muhammadiyah 1 Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 182-194.
- Nugroho, M., Kurniati, L., Astuti, R. D., & Izhar, I. (2024). Pelatihan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Smp Muhammadiyah 2 Gadingrejo Kelas Ix Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 41-47.
- Prasetyo, S., Setyawati, N., & Nayla, A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Teks Biografi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Philosophica: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 102-114.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80.
- Sahra, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Bebas Melalui Media Batu bagi Siswa SMPN 15 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 330-338.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 31-37.
- Sholeh, A., Veryliana, V., & Darsimah, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454-459.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, I. C., Mutiah, A., & Rahman, A. A. (2024). Analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi pada elemen menulis teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 217-236.
- Wiguna, M. Z. (2020). Analisis Penggunaan Diksi dalam Naskah Pidato Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 103-118.
- Wulandari, M., Yulistio, D., & Yanti, N. (2019). kemampuan menulis teks pidato siswa kelas ix d smp negeri 7 bengkulu selatan. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(3), 327-333.